

**ANALISIS AKUNTANSI DIFERENSIAL
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA PT. SUMBER ALAM BINTAN REZEKI**

SKRIPSI

**ADRIATO
NIM : 16622075**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS AKUNTANSI DIFERENSIAL
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PADA PT. SUMBER ALAM BINTAN REZEKI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

ADRIATO

NIM : 16622075

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT.
SUMBER ALAM BINTAN REZEKI**

Diajukan Kepada :


Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : ADRIATO
NIM : 16622075

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



Meidi Yanto. S.E., M.Ak.
NIDK.8804900016/Lektor

Pembimbing Kedua,



Masvifah As Sahara. S.E., M.Si.
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Setiyo Sasna. S.E., M.Ak.
NIDK.015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT.
SUMBER ALAM BINTAN REZEKI**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

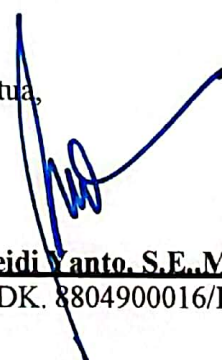
NAMA : ADRIATO

NIM : 16622075

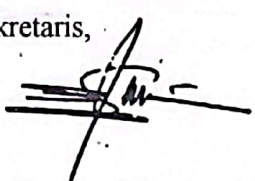
Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh Enam Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

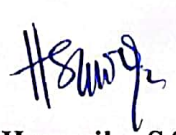
Ketua,


Meidi Yanto. S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016/Lektor

Sekretaris,

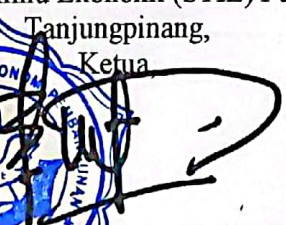

Sri Kurnia. S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota,


Hasnarika. S.Si., M.Pd.
NIDN. 1020118901/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua




Charly Marlinda. S.E., M.Ak., Ak.CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Adriato
NIM : 16622075
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Diferensial Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT. Sumber Alam Bintang Rezeki

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penyusun,



ADRIATO
NIM :16622075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kupanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga skripsi ini bisa selesai dan dapat dipersembahkan kepada mereka, orang-orang yang telah berjasa, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua saya sebagai rasa hormat dan terimakasih tidak terhingga.

Ayah Tan Kia Hong dan Ibu Tjhoei Khim

Tidak lupa ucapan terimakasih kepada sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan, dorongan dan masukan di setiap proses pengerjaan skripsi ini. Semoga keberkahan selalu ada bagi mereka.

HALAMAN MOTTO

“ Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu “

- Bobby Unser

“When you’re STUCK, don’t give up. TRY SOMETHING

NEW “

- Dragon Tales

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Akuntansi Diferensial Terhadap Pengambilan Keputusan Pada PT. Sumber Alam Bintang Rezeki**”.

Adapun tujuan dari penulis dalam menyusun skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program studi Strata I Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam menyusun skripsi ini, penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga berhubungan dengan itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Skripsi ini dapat selesai dikarenakan adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di sini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.Ak.CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Ak.Ak.CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Ir. Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Strata I Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak bisa disebut satu per satu.
9. Pimpinan PT. Sumber Alam Bintang Rezeki yang telah memberikan izin dan membantu dalam menyediakan data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian di sana.
10. Bapak Hermanto dan Ibu Megan Xeviolla yang telah banyak memberikan kelonggaran kepada peneliti dalam bekerja sehingga bisa menyesuaikan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
11. Orangtua dan saudara peneliti yang telah memberikan dukungan, motivasi dan ide dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman peneliti yaitu Sedy Purnama Helliska, Rizka Azrita, Herianto, Dhian Humairah, Sindi Priyanti, Dwinna Yulia, Hana Pratiwi dan lainnya yang tidak bisa disebut satu per satu, yang sudah memberikan banyak masukan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

13. Sahabat-sahabat peneliti yang sudah memberikan banyak doa dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021

Penyusun

Adriato
NIM.16622075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	10
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Akuntansi Manajemen.....	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen.....	12
2.1.2 Tipe Informasi Akuntansi Manajemen.....	13
2.1.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan.....	14
2.2 Akuntansi Biaya.....	17
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	17
2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya.....	18

2.2.3	Fungsi Akuntansi Biaya.....	19
2.3.	Biaya.....	19
2.3.1	Pengertian Biaya.....	19
2.3.2	Manfaat Informasi Biaya.....	20
2.3.3.	Klasifikasi Biaya.....	21
2.4.	Informasi Akuntansi Diferensial.....	28
2.4.1	Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial.....	28
2.4.2	Manfaat Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan.....	29
2.5.	Pengambilan Keputusan.....	31
2.5.1	Pengertian Pengambilan Keputusan.....	31
2.5.2	Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan.....	32
2.5.3	Jenis-Jenis Keputusan.....	32
2.6.	Laporan Keuangan.....	33
2.6.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	33
2.6.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	34
2.6.3	Jenis Jenis Laporan Keuangan.....	35
2.6.4	Pengguna Laporan Keuangan.....	35
2.6.5	Prinsip Laporan Keuangan.....	37
2.6.6	Keterbatasan Laporan Keuangan.....	39
2.7	Kerangka Pemikiran.....	40
2.8	Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		46
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Jenis Data.....	47
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.3.1	Observasi.....	48
3.3.2	Studi Kepustakaan.....	48
3.3.3.	Dokumentasi.....	48
3.4.	Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN.....		51

4.1.	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	51
4.1.1.1	Visi dan Misi Perusahaan.....	52
4.1.1.2	Struktur Organisasi PT. Sumber Alam Bintang Rezeki.....	52
4.1.2	Penyajian Data.....	54
4.1.2.1	Data Produksi.....	54
4.1.2.2	Data Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	56
4.1.2.3	Data Laporan Laba Rugi.....	57
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian.....	57
4.1.3.1	Alternatif Menghentikan Kegiatan Usaha.....	58
4.1.3.2	Alternatif Melanjutkan Kegiatan Usaha Tanpa Menambah Jenis Produk Baru.....	61
4.1.3.3	Alternatif Melanjutkan Kegiatan Usaha Dengan Menambah Jenis Produk Baru.....	63
4.2.	Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laporan Laba Rugi.....	6
Tabel 3.1. Perhitungan Biaya Relevan.....	50
Tabel 3.2 . Perhitungan Laba Rugi.....	50
Tabel 4.1. Data Produksi Tahun 2017.....	54
Tabel 4.2. Data Produksi Tahun 2018.....	54
Tabel 4.3. Data Produksi Tahun 2019.....	55
Tabel 4.4. Data Produksi Tahun 2020.....	56
Tabel 4.5. Data Tenaga Kerja Langsung PT.Sumber Alam Bintang Rezeki	56
Tabel 4.6. Laporan Laba Rugi.....	57
Tabel 4.7. Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2017	58
Tabel 4.8. Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2018.....	59
Tabel 4.9. Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2019	59
Tabel 4.10.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2020.....	60
Tabel 4.11.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2017	61
Tabel 4.12.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2018.....	61
Tabel 4.13.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2019	62
Tabel 4.14.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2020.....	62
Tabel 4.15.Pendapatan PT.Sumber Alam Bintang Rezeki	63
Tabel 4.16.Perhitungan Pertambahan BBB dan BTKL dengan Menambah Jenis Produk Baru.....	64
Tabel 4.17.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2017	64
Tabel 4.18.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2018.....	65
Tabel 4.19.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2019	65
Tabel 4.20.Biaya Produksi dan Non Produksi Tahun 2020.....	66
Tabel 4.21.Perhitungan Pertambahan Pendapatan dengan Menambah Jenis Produk Baru.....	66
Tabel 4.22.Pendapatan PT.Sumber Alam Bintang Rezeki	67
Tabel 4.23. Perhitungan Biaya Relevan Tahun 2017.....	67
Tabel 4.24. Perhitungan Biaya Relevan Tahun 2018.....	68

Tabel 4.25. Perhitungan Biaya Relevan Tahun 2019.....	68
Tabel 4.26. Perhitungan Biaya Relevan Tahun 2020.....	69
Tabel 4.27. Perhitungan Laba Rugi Tahun 2017	69
Tabel 4.28. Perhitungan Laba Rugi Tahun 2018	70
Tabel 4.29. Perhitungan Laba Rugi Tahun 2019	71
Tabel 4.30. Perhitungan Laba Rugi Tahun 2019	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Sumber Alam Bintang Rezeki.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Laporan Laba Rugi Tahun 2017
Lampiran II	Laporan Laba Rugi Tahun 2018
Lampiran III	Laporan Laba Rugi Tahun 2019
Lampiran IV	Laporan Laba Rugi Tahun 2020
Lampiran V	Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian
Lampiran VI	<i>Plagiarism Checker</i>

ABSTRAK

ANALISIS AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. SUMBER ALAM BINTAN REZEKI

Adriato. 16622075. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. adriatochen1@gmail.com

Fenomena yang terjadi di dalam penelitian ini adalah masalah pencapaian laba pada PT. Sumber Alam Bintang Rezeki. Berdasarkan laporan laba rugi milik perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan laba drastis hingga mencapai angka kerugian. Hal ini disebabkan oleh adanya persaingan ketat dan timbulnya pandemi Covid-19 yang menimbulkan banyaknya kegiatan pembangunan dihentikan sehingga permintaan ikut menurun.

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan pengumpulan melalui teknik observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Adapun data sekunder yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis akuntansi diferensial berdasarkan pengambilan keputusan apakah menghentikan kegiatan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru atau melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru dengan melakukan penghitungan dan perbandingan terhadap pendapatan dan biaya untuk setiap alternatifnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis akuntansi diferensial dapat dilihat apabila perusahaan memilih untuk menghentikan kegiatan usaha atau melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru maka akan mengalami rugi. Hal ini dikarenakan adanya biaya dalam jumlah besar yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan jika perusahaan memilih untuk melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru maka dapat membawa laba bagi perusahaan dikarenakan pendapatan yang diperoleh mampu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru adalah keputusan yang sebaiknya diambil oleh PT. Sumber Alam Bintang Rezeki dalam rangka mencapai laba yang diinginkan.

Kata Kunci : Akuntansi Diferensial, Pengambilan Keputusan

Pembimbing I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
Pembimbing II : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

ABSTRACT

ANALYSIS OF DIFFERENTIAL ACCOUNTING IN DECISION MAKING AT PT. SUMBER ALAM BINTAN REZEKI

Adriato. 16622075. Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang. adriatochen1@gmail.com

The phenomenon that occurs in this study is the problem of achieving profit at PT. Sumber Alam of Bintan Rezeki. Based on the company's income statement from 2017 to 2019, it can be seen that the company experienced a drastic decline in profits to reach the loss figure. This is due to tight competition and the emergence of the Covid-19 pandemic which has caused many construction activities to be stopped so that demand also declines.

Quantitative descriptive method is the method used in this research. While the type of data used is secondary data with the collection through observation techniques, literature study and documentation. The secondary data obtained is then analyzed using differential accounting analysis based on decision making whether to stop business activities, continue business activities without adding new types of products or continue business activities by adding new types of products by calculating and comparing revenues and costs for each alternative.

The results show that based on differential accounting analysis, it can be seen that if the company chooses to stop business activities or continue business activities without adding new types of products, it will experience losses. This is due to the large amount of costs that must be borne by the company. Meanwhile, if the company chooses to continue its business activities by adding new types of products, it can bring profits to the company because the income obtained is able to cover the costs incurred.

So it can be concluded that continuing business activities by adding new types of products is a decision that should be taken by PT. Sumber Alam Bintan Rezeki in order to achieve the desired profit.

Keywords : Differential Accounting, Decision Making

*Supervisor I : Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
Supervisor II : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiringan dengan perkembangan zaman dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, muncul beragam jenis kegiatan usaha di berbagai sektor. Setiap usaha yang dijalankan selalu diharapkan dapat membawa keuntungan dan terus berkembang menjadi lebih baik. Tetapi disisi lain terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan sebuah perusahaan, salah satu diantaranya yang paling sering kita jumpai adalah persaingan antar perusahaan. Akibat kemajuan ekonomi dan perkembangan teknologi, perusahaan tidak hanya menghadapi persaingan yang berasal dari dalam negeri tetapi juga persaingan yang berasal dari luar negeri. Persaingan ini tidak hanya terjadi di perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa, tetapi juga sering terjadi di perusahaan manufaktur.

Sesungguhnya perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (Bahri, 2016). Munculnya berbagai perusahaan yang memproduksi dan menjual produk serupa dan diikuti dengan semakin meningkatnya selera permintaan konsumen menjadi permasalahan penting yang menyebabkan persaingan tersebut. Dengan adanya persaingan tersebut, mengakibatkan perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan yang dimaksud di sini adalah laba yang ingin dicapai oleh perusahaan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Sehubungan dengan hal itu, pihak manajemen perusahaan harus mempunyai rencana dan kebijakan yang telah dipikirkan secara baik-baik, sehingga dalam menjalankan fungsinya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan serta mampu mencapai laba yang telah ditetapkan. Berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan dalam mencapai laba yang telah ditetapkan, tergantung kepada bagaimana manajemen dalam menjalankan fungsinya di perusahaan tersebut. Sedangkan untuk mengukur apakah manajemen perusahaan sudah berhasil mencapai laba yang telah ditetapkan, maka dapat dilihat pada seberapa besarnya keuntungan yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Seringkali suatu persaingan yang ketat menyebabkan suatu bagian atau elemen perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Sehingga manajemen perusahaan dihadapkan pada pengambilan keputusan terhadap beberapa pilihan alternatif yang ada. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk memilih salah satu cara atau tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan (Sari, 2018). Manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang terbaik di antara alternatif-alternatif yang tersedia sehingga mampu mencapai laba yang telah ditetapkan. Keputusan yang diambil tidak boleh dilakukan secara sembarangan tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Hal ini mengingat pentingnya keputusan tersebut karena menyangkut apa yang akan dilaksanakan oleh seluruh bawahan dalam organisasi perusahaan tersebut. Apabila keputusan yang diambil tidak tepat maka

dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, baik kerugian dalam keuangan maupun citra perusahaan.

Pada umumnya, pengambilan keputusan tergolong menjadi dua jenis yaitu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka pendek dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang. Keputusan untuk perencanaan jangka pendek yaitu keputusan yang diambil manajemen perusahaan untuk dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang tidak lebih dari satu tahun, misalnya menolak atau menerima pesanan khusus. Sedangkan pengambilan keputusan untuk perencanaan jangka panjang yaitu keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk dapat memberikan manfaat kepada perusahaan yang lebih dari satu tahun, misalnya keputusan untuk membeli atau menyewa mesin.

Untuk dapat menentukan pengambilan keputusan yang tepat terhadap berbagai jenis alternatif yang tersedia, maka manajemen perusahaan memerlukan suatu informasi akuntansi terhadap setiap alternatifnya. Informasi yang digunakan pun tidak boleh sembarangan, harus menyangkut secara jelas dan akurat mengenai jumlah penggunaan sumber daya dan beban perusahaan, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Semakin banyak informasi yang didapat, maka semakin mudah manajemen perusahaan dalam menentukan keputusan yang tepat. Informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan adalah informasi akuntansi diferensial.

Informasi akuntansi diferensial di sini mencakup tiga informasi yaitu biaya, pendapatan, dan aktiva. Informasi akuntansi yang berhubungan dengan biaya disebut biaya diferensial, informasi akuntansi yang berhubungan dengan pendapatan disebut pendapatan diferensial, sedangkan informasi yang berhubungan dengan aktiva disebut aktiva diferensial. Akuntansi diferensial merupakan informasi yang menyajikan tentang taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lainnya (Etty Indriani, 2018). Informasi akuntansi diferensial ini memberikan gambaran mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan besarnya laba yang dapat diperoleh untuk setiap alternatifnya. Sehingga manajemen perusahaan mampu melihat dan mengambil keputusan yang tepat guna mendapatkan laba bagi perusahaan.

Secara singkatnya, akuntansi diferensial merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk membandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang diperoleh pihak manajemen perusahaan apabila mengambil suatu keputusan terhadap suatu alternatif tertentu. Dalam buku Sujarweni (2015) menerangkan bahwa terdapat beberapa jenis pengambilan keputusan yang dapat diambil melalui analisis akuntansi diferensial, yakni :

- a) Keputusan mempertahankan atau menghentikan produksi atau usaha
- b) Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan
- c) Menerima atau menolak pesanan khusus
- d) Menjual atau memproses lebih lanjut produk
- e) Membeli atau membuat sendiri

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perhitungan terhadap analisis akuntansi diferensial adalah biaya. Biaya merupakan komponen penting dalam perusahaan karena biaya secara langsung menggambarkan efektifitas manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen, misalnya dalam hal pengendalian biaya serta berpengaruh langsung terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

PT. Sumber Alam Bintan Rezeki merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan bata press. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Raya Tanjung Uban KM 19, Gesek Kabupaten Bintan. Dalam kegiatan usahanya, PT. Sumber Alam Bintan Rezeki tidak hanya melayani konsumen yang berasal dari Kabupaten Bintan, tetapi juga konsumen yang berasal dari Tanjungpinang dan sekitarnya. Seharusnya dengan cakupan wilayah konsumen seperti ini, PT. Sumber Alam Bintan Rezeki mampu mempertahankan laba bagi perusahaannya.

Akan tetapi, terdapat banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan laba ini. Pertama, dengan banyak munculnya perusahaan lain yang menawarkan produk serupa. Salah satu contoh produk serupa yang dimaksud di sini adalah bata merah. Walaupun produk bata merah dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga bata press, tetapi karena kualitas bata merah sendiri lebih baik dibandingkan dengan bata press karena telah melalui proses pembakaran, sehingga tidak sedikit konsumen yang lebih berminat untuk memilih produk bata merah.

Kedua, keterbatasan dalam hal transportasi untuk menyalurkan produk kepada konsumen, maka kadangkala PT. Sumber Alam Bintang Rezeki harus menanggung beban transportasi. Hal ini tentunya mengakibatkan biaya operasional perusahaan mengalami kenaikan. Terakhir, pada tahun 2020 hampir seluruh dunia diserang oleh pandemi Covid-19 dan menyebabkan banyak kegiatan pembangunan dihentikan oleh pemerintah yang membawa dampak semakin turunnya permintaan konsumen. Sehingga, PT. Sumber Alam Bintang Rezeki ini mengalami penurunan laba hingga mencapai kerugian dalam waktu empat tahun terakhir yang bisa dilihat dalam laporan keuangan laba rugi PT. Sumber Alam Bintang Rezeki sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi

Keterangan	Tahun (Rp)			
	2017	2018	2019	2020
Pendapatan	192,900,000	176,250,000	168,560,000	179,975,500
Beban Produksi :				
Upah Produksi	9,850,000	10,224,000	9,910,000	13,790,500
Bahan Baku Produksi	52,850,000	53,912,000	49,880,000	71,022,000
Total	62,700,000	64,136,000	59,790,000	84,812,500
Laba Kotor	130,200,000	112,114,000	108,770,000	95,163,000
Beban Lain – Lain :				
Gaji Karyawan	68,829,000	66,988,000	65,290,000	61,850,000
Listrik	24,846,760	25,505,812	25,008,913	28,868,093
BBM Transportasi	12,600,000	15,200,000	14,800,000	9,250,000
Adm Lainnya	3,365,000	6,525,000	4,870,500	978,000
Penyusutan	15,800,000	15,800,000	15,800,000	15,800,000
Total	125,440,760	130,018,812	125,769,413	116,746,093
LABA BERSIH	4,759,240	(17,904,812)	(16,999,413)	(21,583,093)

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Sumber Alam Bintang Rezeki

Berdasarkan tabel di atas, dari hasil perhitungan laporan keuangan laba rugi milik PT. Sumber Alam Bintang Rezeki bisa diketahui bahwa selama periode tahun 2017 hingga tahun 2020, perusahaan mengalami penurunan laba drastis hingga mencapai kerugian. Pada tahun 2017, perusahaan melihat adanya penurunan pendapatan, sehingga menghentikan produksi di bulan Maret. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan biaya dan upah produksi yang terjadi. Pada beberapa bulan akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2019, perusahaan kembali melakukan kegiatan produksi secara ketat untuk menambah jumlah produk bata press. Tetapi melihat dan mempertimbangkan kembali pendapatan yang semakin menurun serta biaya produksi yang semakin meningkat sehingga perusahaan mengalami kerugian, perusahaan menghentikan kembali kegiatan produksi. Dan di bulan Februari 2020 kembali melakukan produksi dalam skala kecil untuk mempertahankan pelanggan dan usahanya. Tetapi akibat beberapa faktor persaingan yang disertai dengan serangan pandemi Covid-19, maka perusahaan tetap mengalami kerugian, bahkan angka kerugiannya lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Keadaan ini tentu tidak dapat dibiarkan saja karena dapat secara langsung memengaruhi laba yang akan diperoleh perusahaan.

Berhubungan dengan itu, pihak PT. Sumber Alam Bintang Rezeki dihadapkan pada suatu kondisi pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut menyangkut tiga alternatif yang harus dilakukan analisis perhitungan terhadap beban atau biaya. Tiga alternatif tersebut terdiri atas menghentikan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru atau melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk yang baru. Pengambilan keputusan

yang dilakukan ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dipikirkan secara matang dan terencana untuk menghindari jumlah kerugian yang lebih besar bagi perusahaan. Dalam proses pertimbangan ini, pihak manajemen PT. Sumber Alam Bintang Rezeki tidak dapat melakukan analisis yang tepat terhadap perhitungan biaya untuk ketiga alternatif yang tersedia tersebut.

Analisis akuntansi diferensial merupakan analisis yang cocok untuk digunakan oleh pihak manajemen PT. Sumber Alam Bintang Rezeki dalam menghadapi keraguan terhadap pengambilan keputusan ini. Analisis ini secara langsung menggambarkan jumlah beban dan laba yang akan diperoleh apabila perusahaan menghentikan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru ataupun melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru. Dengan adanya gambaran seperti ini, maka manajemen perusahaan dipercaya mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dengan prinsip untuk menghindari kerugian yang seminimal mungkin.

Sehingga melalui pengimplementasian dan perhitungan analisis akuntansi biaya diferensial terhadap tiga alternatif yaitu antara menghentikan kegiatan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru, dan melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru pada PT. Sumber Alam Bintang Rezeki, diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadikan dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan guna mengurangi tingkat kerugian sekaligus mengoptimalkan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Maka berdasarkan serangkaian fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan mengambil judul “ **Analisis Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan pada PT. Sumber Alam Bintang Rezeki.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan serangkaian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah keputusan yang sebaiknya diambil oleh pihak perusahaan antara menghentikan kegiatan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru atau melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru ?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan serangkaian latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengambilan keputusan perusahaan antara menghentikan kegiatan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru dan melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru pada perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keputusan yang seharusnya diambil oleh pihak perusahaan antara menghentikan kegiatan usaha, melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru atau melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu referensi pada penelitian serupa dimasa yang akan datang dan dapat digunakan untuk mengembangkan lebih luas atas penelitian yang telah dilakukan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai akibat, faktor dan perbandingan biaya yang menyebabkan terjadinya penurunan laba. Selain itu, juga dapat memberikan masukan dan saran kepada perusahaan mengenai langkah atau keputusan yang dapat diambil guna menghindari kerugian yang lebih besar bagi perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai akuntansi diferensial melalui analisis perhitungan biaya yang telah dilakukan serta dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti jika kelak menghadapi permasalahan pengambilan keputusan yang serupa.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian atau bab. Adapun bagian atau bab tersebut telah diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori yang berkaitan dengan variabel yang dianalisis sebagai landasan serta kerangka berfikir dan juga peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini gambaran umum obyek yang diteliti berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran sehubungan dengan pencapaian penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan salah satu bagian ilmu akuntansi yang mempelajari cara untuk menghasilkan informasi bagi manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Chartered Institute of Management Accountant (CIMA) menerangkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan manajemen dalam meneliti, mengukur, mengumpulkan, menganalisis, menyusun serta menyampaikan untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan suatu penggunaan sumber daya perusahaan sehingga sesuai dengan pertanggungjawabannya dalam suatu entitas (Darya, 2019). Akuntansi manajemen juga dapat dikatakan sebagai bagian dalam akuntansi dan digunakan oleh manajemen untuk memperoleh beberapa informasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hanggara, 2019). Dan Samryn (2012) berpendapat bahwa akuntansi manajemen yaitu bagian akuntansi yang difokuskan pada pengadaan, sehingga menghasilkan suatu informasi yang dipakai oleh manajemen dalam merencanakan, mengendalikan operasi serta kegiatan mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Menurut Indriani (2018) akuntansi manajemen dikatakan sebagai akuntansi yang memberikan informasi keuangan bagi manajemen perusahaan. Adapun menurut Ramdhani et al. (2020) akuntansi manajemen adalah bentuk laporan yang

terdiri dari kegiatan ekonomi perusahaan, tidak terikat oleh standar-standar atau periode tertentu yang disajikan dalam bentuk sistem informasi dan diberikan kepada pihak-pihak internal perusahaan, misalnya para manajer. Sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari sumber-sumber di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang menyangkut serangkaian kegiatan memberikan laporan-laporan berisi informasi keuangan sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan operasi dalam periode yang bersifat fleksibel kepada pihak internal perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

Adapun akuntansi manajemen sendiri bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi untuk dipakai dalam menghitung HPP (Harga Pokok Produksi dan Jasa beserta target lain yang ditetapkan oleh manajemen).
2. Memberikan informasi saat melakukan suatu perencanaan, pengevaluasian, perbaikan dan pengambilan keputusan.

2.1.2 Tipe Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut jenis atau tipe informasi akuntansi manajemen tergolong menjadi (Sujarweni, 2015) :

1. Informasi Akuntansi Penuh

Informasi akuntansi penuh adalah semua informasi berupa harta, pendapatan dan biaya yang timbul pada masa lalu dan masa depan dalam bentuk informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan oleh akuntansi manajemen. Untuk membuat perencanaan program-program perusahaan maka digunakan

informasi harta, pendapatan dan biaya masa depan Sedangkan untuk menentukan harga jual produk atau jasa harus digunakan informasi biaya masa lalu.

2. Informasi Akuntansi Diferensial

Untuk memilih salah satu alternatif yang tepat bagi perusahaan, dibutuhkan suatu informasi yang disebut informasi akuntansi diferensial. Informasi ini merupakan informasi masa depan bagi perusahaan, karena merupakan pemilihan keputusan atau alternatif untuk masa depan perusahaannya. Adapun contoh dari informasi ini adalah informasi biaya sewa, biaya membuka usaha, penghasilan dan keuntungan dalam perusahaan.

3. Informasi Pertanggungjawaban

Informasi pertanggungjawaban adalah informasi harta, penghasilan dan biaya yang ada pada pusat pertanggungjawaban dalam sebuah perusahaan. Adapun informasi ini bisa berupa informasi di masa lalu maupun informasi di masa yang akan datang. Informasi pertanggungjawaban masa lalu dapat digunakan untuk menilai hasil kerja setiap pusat pertanggungjawaban yang dipimpin. Sedangkan informasi pertanggungjawaban masa depan dapat digunakan oleh masing-masing pimpinan pusat pertanggungjawaban untuk membuat anggaran.

2.1.3 Peran Akuntansi Manajemen dalam Perusahaan

Akuntansi manajemen memiliki peranan untuk memberikan bantuan dalam melaksanakan tujuan dan cita-cita perusahaan bagi orang-orang yang bertanggung jawab dalam perusahaan tersebut. Orang-orang yang dimaksud adalah pemilik, direktur utama, atau manajer yang dapat mengambil keputusan dalam suatu departemen. Akuntansi manajemen berperan sebagai penunjuk arah dalam

mengambil keputusan dengan cara menyediakan informasi dibidang keuangan.

Beberapa peranan tersebut diuraikan sebagai berikut (Sujarweni, 2015) :

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

Melalui akuntansi manajemen, perusahaan mampu menentukan jumlah laba dan harga jual produk dengan mudah. Hal ini dikarenakan akuntansi manajemen bisa memberikan informasi mengenai besarnya jumlah harga pokok produksi suatu produk bagi perusahaan tersebut.

2. Analisis Biaya Volume Laba

Akuntansi manajemen selain dapat menentukan laba produk yang didapat melalui informasi tentang seberapa besar biaya dan volume produksi juga dapat memberikan informasi mengenai titik impas sehingga perusahaan mengetahui jumlah produk yang harus terjual dan tidak menderita kerugian. Sehingga melalui informasi yang diperoleh ini, perusahaan pun dapat melakukan perencanaan laba untuk keberlangsungannya.

3. Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan

Melalui akuntansi manajemen, perusahaan dapat mengetahui jumlah biaya yang timbul jika salah satu pilihan alternatif diambil pada perusahaan yang disebut dengan informasi biaya diferensial. Informasi biaya yang dimaksud adalah perbandingan jumlah biaya yang terjadi untuk setiap alternatif yang diambil dimana dapat menunjukkan laba yang lebih besar bagi perusahaan. Sehingga melalui informasi ini, perusahaan dapat langsung mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan laba perusahaannya. Karena melalui perhitungan ini, akuntansi

manajemen menghasilkan informasi beberapa alternatif untuk masa depan perusahaannya, maka informasi ini dikategorikan sebagai informasi masa depan.

4. Penentuan Harga Jual

Melalui beberapa pendekatan, akuntansi manajemen dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai beberapa informasi harga jual dari bermacam-macam produk yang ada di dalam perusahaan.

5. Penanaman Modal

Selain memberikan informasi harga jual, beberapa pendekatan yang diambil perusahaan juga dapat memberikan arah penanaman modal yang tepat bagi perusahaan jika memiliki uang lebih.

6. Sistem Pengendalian Manajemen

Akuntansi manajemen berperan penting bagi para manajer saat melakukan kegiatan merencanakan dan mengendalikan organisasi karena mengandung informasi akuntansi. Secara keseluruhan, akuntansi manajemen termasuk dalam bagian sistem pengendalian manajemen.

7. Harga Transfer

Akuntansi manajemen berperan utama untuk memberikan informasi akuntansi tentang perhitungan nilai produk yang ditransfer antar akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan dengan menggunakan berbagai cara yang adil. Dengan kata lain, akuntansi manajemen dapat memberitahu jumlah harga barang yang dipindah di pusat laba, pusat pendapatan dan pusat biaya pula. Metode yang digunakan pun dapat berupa metode harga pasar atau metode biaya ditambah laba.

8. *Balanced Scorecard*

Akuntansi manajemen berperan utama untuk melihat hasil kinerja melalui segi pandang keuangan, bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan yang disajikan dalam suatu bentuk informasi.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Iryanie dan Handayani (2019) akuntansi biaya adalah suatu proses mengidentifikasi, mencatat, menghitung, meringkas, mengevaluasi serta melaporkan biaya menghasilkan satu produk baik dalam bentuk barang atau jasa melalui metode atau sistem tertentu agar keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan dapat berlaku efisien. Akuntansi biaya juga dapat dikatakan sebagai kegiatan penghitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu masa tertentu dan disajikan dalam suatu bentuk informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut (Ramdhani et al., 2020). Sedangkan menurut Riyadi (2017) akuntansi biaya adalah serangkaian kegiatan mencatat, mengelompokkan, meringkas dan menyajikan serta menafsirkan biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa melalui metode tertentu.

Adapun menurut Harahap dan Tukino (2020) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengelompokkan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang atau jasa. Sehingga melalui serangkaian pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya merupakan

serangkaian proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokkan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian terhadap sejumlah biaya sehubungan dengan produksi barang atau jasa dan disajikan dalam suatu bentuk informasi bagi manajemen perusahaan untuk dapat mengambil keputusan bisnis.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan yaitu (Iryanie dan Handayani, 2019) :

1. Menentukan harga pokok produksi melalui proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan biaya dalam menghasilkan suatu produk
2. Mengetahui jumlah biaya bagi pihak manajemen di mana biaya sebagai tolok ukur efisiensi
3. Mudah dalam mengendalikan biaya karena dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dalam bisnis
4. Mengendalikan biaya dengan melihat selisih biaya yang sesungguhnya timbul dengan biaya yang seharusnya timbul saat memproduksi satu produk
5. Tersedianya berbagai metode-metode yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga hasil yang dicapai dapat sangat efektif dan efisien
6. Dapat dipergunakan sebagai alat bagi manajemen dalam mengawasi dan mencatat setiap transaksi biaya secara berurutan serta disajikan dalam bentuk laporan biaya

7. Sebagai salah satu komponen dalam laba di mana untuk menghitung laba suatu perusahaan pada periode tertentu membutuhkan jumlah biaya yang diperlukan sehingga komponen biaya dalam laba ini menjadi penting
8. Jika terdapat ketidakefektifan atau keefisienan, dapat dihitung dan dianalisis dengan memperhatikan batas maksimal saat menetapkan biaya produk serta mencari solusi jika ada selisih antara batas maksimal dengan batas yang sesungguhnya timbul

2.2.3 Fungsi Akuntansi Biaya

Adapun fungsi dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut (Iryanie dan Handayani, 2019) :

1. Menghitung dan melaporkan biaya saat menghasilkan suatu produk
2. Merincikan biaya saat menghasilkan produk secara keseluruhan
3. Memberikan informasi dasar untuk merencanakan biaya dan beban
4. Memberikan data sebagai dasar dalam menyusun anggaran
5. Memberikan informasi biaya untuk digunakan dalam mengendalikan manajemen

2.3. Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Menurut Sujarweni (2015) pengertian biaya terbagi menjadi pengertian dalam arti luas dan arti sempit. Secara arti luas biaya adalah sumber ekonomi dalam bentuk ukuran uang yang dikorbankan untuk memperoleh sesuatu guna mencapai target tertentu pada periode baik yang sudah berlalu, belum berlalu atau masih

berada dalam perencanaan suatu usaha, sedangkan biaya dalam arti sempit adalah proses perolehan harta perusahaan yang mengorbankan sumber ekonomi dalam satuan uang. Menurut Iryanie dan Handayani (2019) biaya adalah manfaat yang dikeluarkan saat memperoleh barang dan jasa. Biaya juga dapat dikatakan sebagai kas atau setara kas yang dikorbankan saat menghasilkan atau memperoleh barang dan jasa untuk memperoleh kegunaan dan keuntungan di masa yang akan datang (Purwanti dan Prawironegoro, 2012). Sedangkan menurut Harahap dan Tukino (2020) biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya *asset* atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan. Sehingga berdasarkan kumpulan definisi di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa biaya adalah suatu bentuk pemakaian sumber daya ekonomi berupa kas atau setara kas untuk memproses produksi guna mendapatkan barang atau jasa yang dapat membawa kegunaan dan keuntungan bagi perusahaan yang diukur dengan satuan keuangan.

2.3.2 Manfaat Informasi Biaya

Terdapat empat manfaat informasi biaya yaitu (Iryanie dan Handayani, 2019) :

1. Perencanaan yaitu menetapkan kegiatan yang akan dijalankan pada kemudian hari
2. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh manajemen perusahaan dengan membandingkan dan mengevaluasi berkelanjutan antara pelaksanaan dengan pengawasan

3. Pengukuran penghasilan dengan menyiapkan laporan keuangan dan menetapkan penghasilan perusahaan melalui penjumlahan data biaya dalam suatu periode
4. Pengambilan keputusan bisnis yang melibatkan pemilihan pada beberapa alternatif yang memegang peranan penting

2.3.3. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dapat dibagi menjadi beberapa sudut pandang, diantaranya (Ramdhani et al., 2020) :

1. Klasifikasi Biaya berdasarkan Lama Penggunaannya

A. Biaya Investasi (*Instrument Cost*)

Biaya investasi merupakan biaya yang biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini dikarenakan biaya investasi memiliki masa waktu yang cukup lama dan biasanya berlaku lebih dari waktu satu tahun. Pada umumnya, biaya investasi ini berkaitan dengan kegiatan membangun atau mengembangkan prasarana fisik atau kapasitas produksi. Biaya mendirikan gedung, biaya membeli tanah, mesin produk dan peralatan atau biaya saat mengurus izin yang dibutuhkan adalah contoh dari biaya investasi ini.

B. Biaya Operasional (*Operational Cost*)

Biaya operasional adalah biaya yang memiliki masa pakai dalam waktu singkat, biasanya tidak lebih dari setahun dan digunakan dalam suatu kegiatan produksi. Adanya biaya operasional berguna untuk untuk menghasilkan dan mempertahankan pendapatan melalui pengelolaan sumber ekonomi dalam perusahaan. Contoh dari biaya operasional ini adalah biaya obat, biaya makan, biaya gaji karyawan, air, listrik, dan lain-lain. Adapun manfaat dari biaya

operasional ini adalah membantu mengukur biaya perusahaan dan efisiensi manajemen stok.

C. Biaya Pemeliharaan (*Maintenance Cost*)

Biaya yang dihabiskan perusahaan saat memelihara suatu produk atau harta perusahaan dinamakan biaya pemeliharaan. Biaya ini digolongkan menjadi biaya pembersihan, pengecatan dan biaya lainnya. Biasanya biaya ini akan dikeluarkan perusahaan saat perusahaan ingin mengganti peralatan, memperbaiki mesin produksi atau untuk suatu bahan baku habis pakai, misalnya biaya memelihara gedung, kendaraan dan lain-lain.

2. Klasifikasi Biaya berdasarkan Volume Produksi

A. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan berubah walaupun kegiatan bisnis mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun total biaya tetap untuk setiap waktu adalah berbeda. Hal ini dikarenakan volume produksi untuk setiap jangkauan kisaran mengalami perubahan. Dilihat dari kepentingan perencanaan dan pengendalian, biaya tetap dapat dikelompokkan menjadi biaya *committed* dan biaya *discretionary*.

Committed fixed cost adalah biaya yang tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan walaupun dalam keadaan kritis termasuk saat perusahaan mungkin akan ditutup sementara waktu. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya penyusutan, pajak bumi dan bangunan, dan gaji para eksekutif. Sedangkan *discretionary fixed cost/programmed fixed cost/managed fixed cost* adalah biaya tetap yang ada akibat keputusan yang diambil oleh manajemen dan biasanya merupakan anggaran untuk

suatu bidang. Manajemen dapat mengurangi atau menghilangkan biaya tersebut jika tersedia cukup waktu. Contohnya adalah biaya periklanan dan biaya riset.

B. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya untuk setiap unitnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh jumlah kegiatan, sedangkan perubahan jumlah keseluruhannya mengikuti perubahan jumlah kegiatan. Jika biaya kegiatan semakin besar maka keseluruhan biaya variabel akan semakin tinggi. Perubahan aktivitas akan berpengaruh terhadap besarnya biaya variabel, tetapi biaya variabel bila ditunjukkan secara unit akan tetap. Biaya variabel tergolong menjadi biaya *engineered* dan *discretionary* jika dilihat dari kepentingan perencanaan dan pengawasannya.

Perbedaan kedua biaya bisa dilihat dari hubungan secara langsung antara masukan dan keluaran. Misal biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan masukan yang secara langsung berkaitan dengan keluaran sehingga memiliki hubungan langsung. Biaya yang mempunyai hubungan seperti ini dinamakan *Engineered Variable Cost*. Biaya pembuatan faktur adalah contoh lain dari biaya *engineered* ini. Sedangkan *Discretionary Variable Cost* adalah biaya yang perubahannya hanya dikarenakan adanya pembuatan keputusan oleh pihak manajemen, bukan dikarenakan masukan dan keluaran yang mempunyai hubungan langsung. Contoh dari jenis biaya ini adalah biaya iklan.

C. Biaya Semi Variabel

Biaya yang jumlah keseluruhannya berubah tidak sebanding dengan perubahan jumlah kegiatan disebut biaya semi variabel. Dengan kata lain, biaya ini berubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi, namun

perubahan tersebut tidak proporsional. Biaya semi variabel dapat dikatakan sebagai biaya yang memiliki bagian tetap dan variabel, sehingga biaya semi variabel ini harus dipisahkan ke dalam bagian biaya tetap dan biaya variabel untuk tujuan perencanaan dan pembuatan keputusan. Variabilitas biaya semi variabel disebabkan oleh kombinasi pengaruh antara berlalunya waktu, kegiatan atau output, dan keputusan kebijaksanaan manajemen. Adapun contoh dari biaya semi variabel ini adalah biaya listrik, biaya perbaikan, biaya telepon, biaya pemeliharaan, biaya tenaga tidak langsung dan pengawas.

3. Klasifikasi Biaya berdasarkan Hubungan dengan Produk

A. Biaya Manufaktur

Biaya manufaktur yaitu biaya yang dihabiskan untuk menggunakan tenaga para pekerja dan alat produksi dalam membuat barang jadi dari bahan baku yang ada. Ada tiga komponen dari biaya manufaktur yaitu :

- 1) Bahan baku langsung yaitu semua bahan baku yang dipakai untuk membuat barang jadi dalam perusahaan dan dimasukkan sebagai biaya untuk suatu produk.
- 2) Tenaga kerja langsung yaitu orang yang melakukan kegiatan memproses bahan baku untuk diubah menjadi produk jadi dan dimasukkan secara layak ke suatu produk.
- 3) Biaya *overhead* yaitu semua biaya manufaktur yang tidak bisa ditelusuri dengan langsung ke hasil tertentu. Dengan kata lain biaya *overhead* tidak ada hubungan secara langsung dengan kegiatan produksi. Misalnya biaya

bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan sebagainya.

B. Biaya Non Manufaktur

- 1) Biaya pemasaran yaitu biaya yang digunakan pada saat memperoleh produk atau jasa untuk diberikan kepada konsumen atau saat melayani konsumen. Biaya ini termasuk biaya iklan, ongkos kirim, biaya perjalanan untuk melakukan penjualan, bonus dan gaji penjualan.
- 2) Biaya administrasi adalah biaya yang dihabiskan saat mengarahkan, mengendalikan dan menjalankan perusahaan. Adapun biaya ini termasuk biaya eksekutif, biaya pendirian usaha, biaya gaji karyawan, biaya asuransi dan sebagainya.

4. Klasifikasi Biaya berdasarkan Hubungan dengan Produksi

A. Biaya Utama (*Prime Cost*)

Biaya utama adalah biaya yang berkaitan langsung dengan produksi. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk dalam biaya utama ini.

B. Biaya Konversi (*Conversion Cost*)

Biaya konversi adalah biaya yang dihabiskan saat bahan baku diubah menjadi produk jadi. Biaya konversi terdiri atas biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

5. Klasifikasi Biaya berdasarkan Hubungan dengan Aktivitas

A. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dihabiskan dalam suatu kegiatan produksi dan dengan mudah berhubungan secara ekonomi dengan produk atau jasa

yang dihasilkan. Adapun biaya yang dapat digolongkan sebagai biaya langsung yaitu biaya bahan, biaya upah, dan biaya peralatan.

B. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang dihabiskan dan tidak berkaitan langsung dengan produk atau jasa dari suatu perusahaan. Adapun yang dapat digolongkan sebagai biaya tidak langsung antara lain biaya tidak terduga dan biaya *overhead*.

6. Klasifikasi Biaya berdasarkan Hubungan dengan Perencanaan, Pengendalian, dan Pembuatan Keputusan

A. Biaya Standar dan Biaya Dianggarkan

Biaya standar yaitu biaya yang seharusnya dikeluarkan saat memproduksi suatu produk dan biasanya ditentukan di muka (*predertemine cost*). Sedangkan biaya yang dianggarkan adalah biaya yang diperkirakan akan terjadi jika suatu kegiatan produksi dilaksanakan.

B. Biaya Terkendali dan Biaya Tidak Terkendali

Biaya terkendali (*controllable cost*) adalah biaya yang dapat dikendalikan atau diotorisasi oleh pihak manajemen perusahaan. Misalnya biaya iklan, di mana biaya iklan tersebut dapat dikendalikan atau diotorisasi oleh manajer perusahaan mengenai berapa biaya dan jenis iklan tersebut. Sedangkan biaya yang tidak dapat dikendalikan atau diotorisasi oleh pihak manajemen perusahaan dinamakan biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*). Misalnya biaya penyusutan mesin, di mana manajer perusahaan tidak memiliki wewenang untuk mengotorisasi biaya pemakaian mesin pabrik.

C. Biaya Tetap *Committed* dan *Discretionary*

Biaya tetap *committed* yaitu biaya di mana pihak lain dan keputusan manajemen tidak berpengaruh kepada jumlah dan besarnya, dan biaya tetap *discretionary* adalah biaya di mana keputusan manajemen tidak akan berpengaruh terhadap jumlah dan pengeluarannya.

D. Biaya Variabel Teknis dan Biaya Variabel Kebijakan

Biaya variabel teknis (*Engineered Variable Cost*) adalah biaya variabel yang sudah direncanakan atau dianggarkan, misalnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya variabel kebijakan (*Discretionary Variable Cost*) adalah biaya variabel yang akan berubah sesuai dengan keputusan manajemen.

E. Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan

Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya yang secara langsung dipengaruhi oleh pengambilan alternatif berdasarkan keputusan manajemen. Sedangkan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh keputusan manajemen.

F. Biaya Terhindarkan dan Biaya Tidak Terhindarkan

Biaya terhindarkan (*Avoidable Cost*) merupakan biaya yang dapat dihindari atau dihilangkan dengan diambilnya suatu alternatif keputusan, misalnya biaya iklan. Karena bisa dihindari atas suatu keputusan, maka dikategorikan sebagai biaya relevan. Sedangkan biaya tidak terhindarkan (*unavoidable cost*) merupakan biaya yang tidak dapat dihilangkan walaupun terdapat pengambilan keputusan terhadap suatu alternatif, misalnya biaya penyusutan.

G. Biaya Diferensial dan Biaya Marjinal

Biaya diferensial (*differential cost*) adalah tambahan biaya jika adanya penambahan penjualan dalam jumlah unit tertentu. Dan biaya marjinal (*marginal cost*) adalah biaya saat ingin menaikkan laba di mana jumlah penghasilan marjinal sama dengan produksi.

H. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Biaya kesempatan merupakan biaya yang dihematkan karena pengambilan suatu keputusan atas alternatif tertentu.

2.4. Informasi Akuntansi Diferensial

2.4.1 Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial

Akuntansi diferensial adalah informasi yang menyajikan tentang perkiraan penghasilan, biaya atau harta yang berbeda jika mengambil suatu tindakan dan dibandingkan dengan pilihan tindakan lain (Etty Indriani, 2018). Menurut Sujarweni (2015) akuntansi diferensial adalah informasi yang dibuat untuk jika perusahaan mengambil keputusan pada pilihan yang ada. Dan menurut Sodikin (2015) analisis diferensial yaitu suatu bentuk keputusan yang dapat digunakan dalam melihat pendapatan dan biaya yang berbeda-beda terkait dengan berbagai pilihan tindakan. Sedangkan menurut Rudianto (2013) biaya diferensial adalah berbagai tingkat biaya pada sejumlah alternatif pilihan yang dapat diambil oleh perusahaan. Sehingga berdasarkan serangkaian pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis akuntansi diferensial adalah informasi yang mengevaluasi dan menyajikan taksiran perbedaan sejumlah biaya dan pendapatan

pada berbagai alternatif yang dapat dipakai oleh perusahaan untuk mengambil suatu keputusan.

2.4.2 Manfaat Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan

Akuntansi diferensial sebagai informasi masa depan bagi perusahaan memiliki beberapa manfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan. Dengan adanya manfaat tersebut, diharapkan pihak manajemen mampu mengambil keputusan yang paling menguntungkan. Hal ini umumnya dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam mengambil beberapa jenis keputusan khusus, diantaranya (Sujarweni, 2015) :

1. Keputusan Mempertahankan atau Menghentikan Produksi atau Usaha

Dalam menjalankan usahanya, kadangkala suatu perusahaan akan menghadapi kondisi di mana suatu produk atau bagian dalam usahanya mengalami kerugian atau tidak menguntungkan. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam kelangsungan perusahaan tersebut, karena mengingat dampak kerugian yang ditimbulkan tersebut. Sehingga dalam menghadapi kondisi seperti ini, manajemen perusahaan akan melakukan analisis keuangan untuk mengambil keputusan apakah produk atau usaha yang mengalami kerugian tersebut akan terus diproduksi dan dijalankan atau diberhentikan produksi dan dihentikan. Biaya tidak terhindarkan merupakan salah satu biaya yang tidak akan hilang walaupun terjadinya penghentian produksi atau penghentian salah satu bagian di dalam usaha tersebut. Biasanya di dalam usaha yang terdiri dari beberapa produk, biaya tidak terhindarkan ini merupakan biaya bersama sehingga tidak membawa dampak apabila salah satu bagiannya dihentikan.

2. Keputusan Menyewakan atau Menjual Fasilitas Perusahaan

Jika suatu perusahaan memiliki aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan oleh perusahaan, maka perusahaan akan dihadapkan pada dua alternatif keputusan. Kedua keputusan tersebut antara menyewakan atau menjual langsung aktiva tetap tersebut. Pihak manajemen akan melakukan perhitungan terhadap kedua alternatif tersebut untuk mengetahui keputusan mana yang akan memberikan keuntungan atau laba lebih besar bagi perusahaan.

3. Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Jika suatu perusahaan menerima pesanan tambahan di luar dari jumlah produk yang sudah rutin diproduksi setiap hari dengan harga di bawah standar, maka pesanan tambahan tersebut bisa diterima dan bisa juga ditolak. Di sini pihak manajemen harus mempertimbangkan dengan melihat biaya-biaya yang timbul. Jika perusahaan memproduksi dengan jumlah penuh, maka perlu dihitung kembali pesanan tambahan dengan harga khusus karena adanya penambahan biaya pada biaya tetap dan biaya variabelnya. Dan apabila perusahaan tidak memproduksi dengan jumlah yang penuh maka pesanan khusus tersebut akan menguntungkan karena tidak ada penambahan biaya tetap.

4. Keputusan Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Produk

Dalam hal ini, perusahaan akan dihadapkan dua pemilihan keputusan yaitu keputusan untuk menjual atau memproses lebih lanjut produk. Apabila suatu perusahaan memiliki bahan baku maka perusahaan akan melakukan analisis perhitungan keuangan apakah bahan baku tersebut akan dijual secara langsung kepada konsumen atau akan diproses lebih lanjut menjadi produk jadi yang akan

dijual kepada konsumen, Dari hasil perhitungan tersebut, pihak manajemen perusahaan akan memilih keputusan yang membawa keuntungan lebih besar bagi perusahaan.

5. Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri

Sebuah perusahaan yang memiliki produksi terhadap beberapa jenis produk, perusahaan tersebut tidak harus selalu harus menghasilkan produk sendiri. Jika produk tersebut bisa didapat dari pemasok luar dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan biaya saat produksi sendiri maka timbul pertimbangan apakah produk tersebut tetap ingin diproduksi sendiri atau langsung membeli dari pemasok luar.

2.5. Pengambilan Keputusan

2.5.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Kamus *Webster* mengartikan pengambilan keputusan adalah tindakan untuk mengambil suatu pendapat atau langkah-langkah tindakan (Sari, 2018). Pengambilan keputusan merupakan proses memilih suatu alternatif bagaimana bertindak sesuai dengan keadaan dengan metode yang efisien (Salusu, 2015). Pengambilan juga dapat diartikan sebagai suatu langkah berurutan dalam menilai beberapa cara dan mengambil tindakan yang paling benar sesuai dengan perhitungan (Napitupulu et al., 2019). Sedangkan menurut Annas (2017) pengambilan keputusan adalah sarana atau alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan merupakan

pendekatan sistematis untuk menentukan suatu pendapat atau langkah-langkah dengan metode yang efisien sesuai keadaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.5.2 Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan sangat penting karena mempengaruhi hasil yang akan terjadi. Untuk memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan, maka perlu memerhatikan beberapa tahap. Adapun tahap-tahap pengambilan keputusannya diuraikan sebagai berikut (Annas, 2017) ;

1. Mengartikan dan memahami masalah secara jelas sehingga mudah untuk dipahami.
2. Membuat draf masalah yang ada dan menyusun berdasarkan urutan kepentingan agar bisa tercermin secara berurutan sehingga lebih jelas dan mudah untuk dikendalikan.
3. Melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut yang berfungsi untuk menggambarkan secara lebih khusus.
4. Menggambarkan setiap masalah sesuai dengan kelompok masing-masing, kemudian diikuti dengan penggunaan atau pemakaian pada suatu model atau alat uji.
5. Memastikan kembali bahwa model atau alat uji yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ataupun kaidah-kaidah yang berlaku pada umumnya.

2.5.3 Jenis-Jenis Keputusan

Dalam buku Annas (2017), dalam prosedur pengambilan keputusan memiliki banyak jenis-jenis pengambilan keputusan yang sering digunakan. Adapun jenis-jenis keputusan tersebut antara lain :

1. Keputusan Terprogram

Keputusan terprogram dapat dikatakan sebagai keputusan yang bersifat rutin dan bukan merupakan keputusan atas suatu masalah yang dianggap penting. Biasanya keputusan ini diambil karena ingin membuat suatu kegiatan pekerjaan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Pada nyatanya, keputusan terprogram ini dapat diselesaikan secara langsung oleh tingkat manajemen paling bawah tanpa adanya saran keputusan dari manajemen tingkat menengah atau manajemen tingkat atas.

2. Keputusan Tidak Terprogram

Sedangkan keputusan tidak terprogram biasanya dianggap sebagai keputusan yang diambil untuk suatu masalah yang baru dan belum pernah terjadi atau tidak bersifat pengulangan. Biasanya pengambilan keputusan ini adalah keputusan yang diambil untuk suatu masalah yang lebih sulit dan membutuhkan keahlian khusus dalam menyelesaikannya, seperti membutuhkan keahlian dari *top management* dan para konsultan.

2.6 Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan hasil kegiatan pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan selama suatu periode tertentu yang dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Widyatuti (2017) laporan

keuangan didefinisikan sebagai laporan yang dapat menggambarkan hasil usaha perusahaan, posisi dan arus kas keuangan perusahaan dalam suatu masa waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang memperlihatkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Sugiono dan Untung, 2016). Adapun laporan keuangan menurut Hidayat (2018) adalah kondisi keuangan suatu perusahaan yang digambarkan dalam bentuk informasi dan dapat digunakan sekaligus sebagai hasil kinerja keuangan suatu perusahaan. Dan menurut Septiana (2019) laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberikan informasi keseluruhan dari sebuah perusahaan seperti informasi industri dan kondisi ekonomi perusahaan, serta prospek dan risiko yang dihadapi perusahaan dalam bentuk gambaran yang lebih baik. Sehubungan dengan itu dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan atau hasil akhir dari serangkaian kegiatan usaha berupa transaksi-transaksi keuangan dalam suatu periode yang dapat memperlihatkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, arus kas serta kinerja perusahaan dalam gambaran secara keseluruhan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan.

2.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi berupa posisi keuangan, keluar masuk kas dan kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk mengambil beberapa keputusan sebagai bentuk rasa tanggung jawab atas pemakaian sumber daya perusahaan oleh manajemen kepada pengguna laporan

keuangan, seperti pemilik perusahaan (Bahri, 2016). Hasil kerja suatu manajemen dalam perusahaan juga ditunjukkan dalam laporan keuangan.

2.6.3 Jenis Jenis Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ada lima jenis laporan keuangan yaitu (Pujiyanti, 2015) :

1. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang dapat memberitahukan apakah dalam suatu periode tertentu perusahaan mengalami laba atau rugi.
2. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang dapat memberitahukan apakah modal perusahaan telah bertambah atau berkurang dalam suatu periode tertentu.
3. Neraca, yaitu laporan yang digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang, dan modal perusahaan suatu periode.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang digunakan untuk mengetahui tentang keluar atau masuknya kas dalam perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan, yang digunakan untuk mengetahui secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.6.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017), pengguna laporan keuangan dapat dibagikan menjadi pengguna internal maupun pengguna eksternal. Hal ini berkaitan dengan fungsi dari laporan keuangan tersebut. Adapun pengguna tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk menilai hasil kerja yang dilakukan manajemen, melihat posisi dan pertumbuhan keuangan

perusahaan, mengetahui nilai dan laba per saham, mengetahui jumlah deviden yang akan diterima serta pertimbangan dalam keputusan investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk melihat jumlah biaya pada setiap kegiatan yang dilakukan, mengukur tingkat efisiensi dan keuntungan perusahaan sebagai pertimbangan dalam penetapan rancangan dalam menetapkan kebijakan baru, serta sekaligus sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat terhindar dari risiko yang kemungkinan akan terjadi. Laporan ini juga digunakan untuk dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan.

3. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan atau kemungkinan divestasi, menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga diharapkan dapat membuat keputusan tepat dalam melakukan suatu investasi terhadap suatu perusahaan.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur atau banker, laporan keuangan digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, menilai kualitas jaminan kredit, melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan, serta menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan. Sehingga melalui serangkaian

informasi di atas, akan memberikan gambaran kepada kreditur atau banker apakah sebaiknya suatu pinjaman diberikan kepada pihak yang bersangkutan.

5. Pemerintah dan Regulator

Pemerintah dan regulator menggunakan laporan keuangan untuk menetapkan kebijakan baru, menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar atas penghasilan perusahaan, serta melihat kepatuhan perusahaan atas aturan yang telah diberlakukan.

6. Analis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi analis, akademis dan pusat data bisnis, laporan keuangan digunakan sebagai sumber referensi yang akan diolah menjadi ke dalam bentuk informasi yang dapat digunakan. Biasanya informasi ini digunakan dalam penelitian-penelitian tertentu.

2.6.5 Prinsip Laporan Keuangan

Menurut Widyatuti (2017) ada beberapa prinsip laporan keuangan yaitu :

1. Accounting Equity (Entitas)

Lembaga tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan adalah fokus perhatian dari bidang akuntansi.

2. Going Concern (Kontinuitas Operasi)

Dalam menyusun laporan keuangan harus berasumsi bahwa kegiatan operasi perusahaan akan terus dijalankan pada masa mendatang.

3. Measurement (Pengukuran)

Akuntansi yaitu media untuk mengukur sumber-sumber ekonomi dan kewajiban.

4. Time Period (Periode Waktu)

Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki batasan waktu yang jelas atau berada di suatu periode tertentu.

5. Monetary Unit (Unit Moneter)

Pengukuran setiap transaksi dilaporkan dalam bentuk nilai atau unit barang tanpa melibatkan transaksi non kualitatif sehingga transaksi non kualitatif tidak dapat dilaporkan atau dinilai dalam bentuk uang.

6. Accrual

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa memandang waktu transaksinya.

7. Exchange Price (Harga Pertukaran)

Nilai yang digunakan dalam laporan keuangan adalah harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.

8. Aproximation (Penaksiran)

Berbagai penaksiran seperti penaksiran harga, penaksiran umur dan lain-lain tidak dapat dihilangkan dalam akuntansi.

9. Judgement (Pertimbangan)

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, misalnya cara penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

10. General Purpose (Bertujuan Umum)

Informasi dalam laporan keuangan diarahkan kepada pengguna secara umum, bukan secara khusus.

11. Interrelated Statement (Laporan yang sangat Terkait)

Neraca, laba rugi, dan laporan sumber serta penggunaan kas yang mempunyai hubungan sangat erat dan berkaitan.

12. Substance Over Form

Akuntansi lebih menekankan kenyataan ekonomis suatu kejadian daripada bukti legal atau bukti formalnya.

13. Materiality (Materialitas)

Laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting. Dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukannya tetap melihat signifikansinya secara umum. Indikator materialitasnya adalah dikaitkan dengan dampaknya terhadap laporan keuangan.

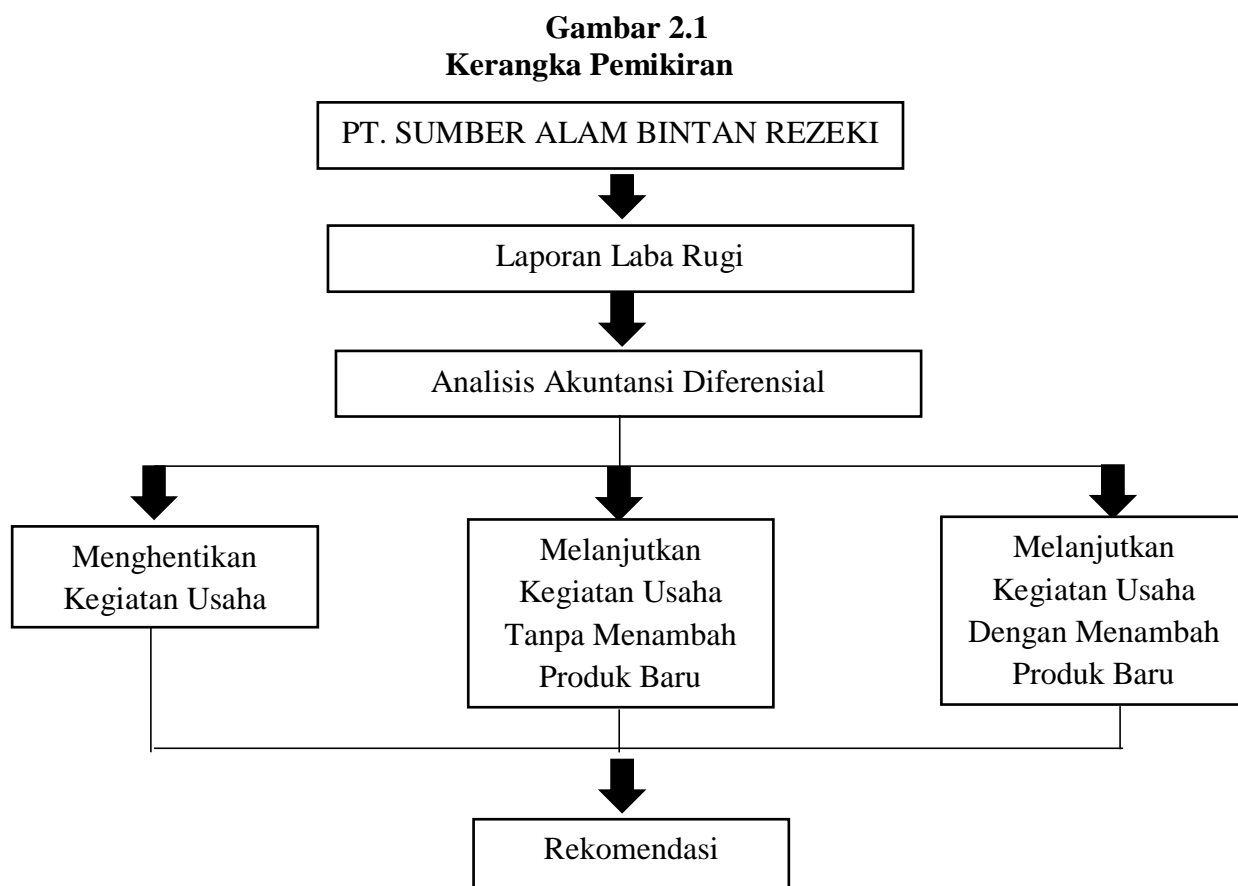
2.6.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam buku Indriani (2011) terdapat 7 keterbatasan suatu laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan dibuat berdasarkan data historis/transaksi yang sudah berlalu.
2. Adanya pendapat masing-masing dalam sebuah laporan keuangan.
3. Laporan keuangan disusun atas dasar *going concern*, menyajikan nilai buku aktiva tetap berdasarkan harga perolehan yang belum tentu sama dengan sekarang.
4. Laporan keuangan tidak dapat menyajikan berbagai faktor yang bukan dalam bentuk uang.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif terhadap penilaian suatu pos, yang biasanya memilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva paling kecil.
6. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang menyebabkan perbedaan dalam penilaian sumber-sumber ekonomis dan ketidaksesuaian perusahaan.
7. Adanya anggapan bahwa istilah-istilah yang dipakai dalam laporan keuangan akan dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2.7 Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian Klaudia dan Murnisari (2017) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar dengan judul Pengambilan Keputusan Meneruskan atau Menghentikan Produksi Menggunakan Biaya Relevan Guna Meningkatkan Laba (Studi Kasus UD Sumber Agung Blitar). Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode biaya relevan saat mengambil keputusan untuk meneruskan atau menghentikan produksi tahu dalam meningkatkan laba pada UD Sumber Agung Blitar. Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil dari penelitian ini adalah biaya relevan dan laba akan turun apabila keputusan produksi tahu diteruskan, dan biaya relevan serta laba akan naik jika kegiatan produksi tahu dihentikan. Dikarenakan terdapat dua keputusan yang sama pada kedua alternatif, maka dikembalikan kepada tujuan UD Sumber Agung Blitar dalam meningkatkan laba.
2. Hasil penelitian Runtu et al. (2014) dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Analisis dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri Bakso pada Bakso Pasuruan. Setiap perusahaan pasti akan menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk mengambil keputusan yang benar maka perusahaan membutuhkan informasi. Adapun jenis informasi yang dibutuhkan sebagai dasar merencanakan dan mengambil keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Analisis biaya diferensial sangat

dibutuhkan pada saat perusahaan menghadapi suatu masalah dalam kegiatan untuk meningkatkan laba dan menurunkan kerugiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keputusan apa yang paling tepat bagi perusahaan, yang bisa diambil oleh manajemen dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau membuat bakso sendiri dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan biaya-biaya diferensial yang akan dikeluarkan saat membeli dan saat membuat bakso sendiri. Hasil penelitian menunjukkan jika perusahaan memilih untuk membuat bakso sendiri maka akan menanggung biaya yang lebih kecil jika dibandingkan dengan membeli secara langsung dari pemasok lain. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya tetap membuat bakso sendiri akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

3. Hasil penelitian dari Wibowo dan Purwanugraha (2014) dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan judul Analisis Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan Mempertahankan atau Menghentikan Segmen Perusahaan pada CV Podo Kumpul. Suatu keputusan diambil untuk memberikan jawaban atau menyelesaikan suatu masalah. Kualitas dan kuantitas informasi yang dimiliki oleh perusahaan sangat menentukan juga kualitas atas keputusan yang diambil. Keputusan yang diambil tidak akan tepat jika tidak didukung oleh suatu informasi yang tepat pula. Agar manajemen perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan yang

sesuai dan benar, maka harus dilakukan analisa terhadap berbagai alternatif yang tersedia. Analisa terhadap biaya relevan adalah salah satu analisa yang dapat digunakan dalam permasalahan seperti ini. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk menentukan keputusan yang harus diambil di antara mempertahankan atau menghentikan segmen produksi makanan ringan potato. Penelitian ini dilakukan pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi makanan ringan yang bernama CV. Podo Kumpul. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah hasil pada perhitungan laba rugi dengan metode *variable costing* menunjukkan segmen margin makanan ringan potato positif yaitu sebesar Rp 46.797.923. Dengan kata lain, keputusan untuk menghentikan segmen produksi makanan ringan dinilai tidak tepat. Maka berdasarkan hasil tersebut, perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan kegiatan produksi pada makanan ringan potato.

4. Hasil penelitian dari Tejo (2016) dari Universitas Ciputra Surabaya dengan judul *Tactical Decision Making in Terms of Buying from Supplier or Self-Producing using Relevant Cost in 'Miss A' Fashion Business*. Penelitian ini membahas tentang keputusan taktis dalam menggunakan analisis biaya relevan sebagai dasar dalam membuat keputusan antara memproduksi atau membeli di perusahaan Miss A. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan keputusan yang harus diambil oleh Miss A dalam rangka untuk berkembang dan menghadapi persaingan ketat dalam industri mode. Perusahaan Miss A menghadapi pilihan antara tetap membeli dari pemasok atau memulai industri rumah tangga dan memproduksi sendiri. Penelitian ini

menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis biaya relevan yang membandingkan pendapatan dan biaya relevan dalam proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya relevan dapat digunakan dalam pembuatan keputusan jangka pendek. Perusahaan seharusnya mempertimbangkan dampak jangka panjang melalui keputusan yang diambil. Keputusan terbaik yang dapat diambil oleh perusahaan adalah tetap membeli dari pemasok untuk lini gaun Bangkok dan memproduksi sendiri untuk lini gaun Hongkong, atasan lokal dan atasan Bangkok. Penelitian ini dilakukan dan terbatas pada data internal perusahaan tahun 2012 dan tahun 2013.

5. Hasil penelitian dari Rahman dan Islam (2014) dari Universitas Teknologi dan Sains Hajee Mohammad Danesh Bangladesh dengan judul *The Impact of Relevant Costing for Decision-Making in Ready-Made Garments (RMGs) Industry of Bangladesh*. Biaya relevan adalah sebuah akuntansi manajemen yang berkaitan terhadap biaya relevan dalam pengambilan keputusan khusus. Biaya tidak relevan adalah pengecualian dari berbagai tambahan permasalahan pembuatan keputusan karena mereka diharapkan dapat memberikan dampak yang sama untuk setiap alternatif yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Biaya relevan sering digunakan dalam pembuatan keputusan jangka pendek dan merupakan angka dari contoh khusus dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini dibuat

untuk mencapai tujuan dalam empat wawasan yaitu : (i) membuat dan membeli; (ii) menghentikan atau mempertahankan segmen; (iii) batasan sumber daya; (iv) pesanan khusus; dalam menggunakan biaya relevan di industri garmen siap jadi di Bangladesh. Untuk mendapatkan hasil ini terdapat 100 perusahaan sebagai sampel dari industri garmen siap jadi yang dipilih secara acak. Dengan menggunakan varian analisis, peneliti menemukan bahwa keempat faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam menggunakan biaya relevan. Pada akhirnya, penelitian ini menyimpulkan untuk memperkuat mekanisme pembuatan keputusan diperlukan penerapan biaya dan pendapatan relevan yang kuat dan tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Menurut HM & Arifin (2010) metode deskriptif merupakan suatu metode di mana data dan objek dijelaskan secara objektif, alami dan apa adanya. Sedangkan penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian tentang fakta dan sifat populasi tertentu yang digambarkan dan diuraikan secara berurutan, faktual dan akurat (Sanjaya, 2013). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat secara berurutan dan akurat atas gejala-gejala beserta fakta-fakta atau kejadian-kejadian mengenai sifat-sifat suatu populasi atau daerah-daerah tertentu (Wagiran, 2019). Sedangkan menurut Rukajat (2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menggambarkan kejadian yang terjadi secara nyata, realistis, atau aktual pada saat ini karena sesungguhnya penelitian ini digunakan untuk membuat suatu rangkaian deskripsi, lukisan atau gambaran secara berurutan, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Mengenai penelitian kuantitatif, Cohen dan Manion berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian sosial di mana metode dan pernyataan empiris digunakan dalam penelitian tersebut, sedangkan Creswell berpendapat bahwa penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai jenis penelitian berupa penjelasan fenomena yang mengumpulkan data numerik, kemudian dianalisis menggunakan metode berbasis matematika, khususnya statistik (Duli, 2019).

Menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan langkah-langkah statistik atau metode-metode lain dari sebuah pengukuran untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dicapai atau dapat diperoleh. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Yusuf (2017) metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu penelitian yang mendeskripsikan kejadian secara rinci atau bertujuan untuk menggambarkan fakta atau sifat populasi tertentu secara berurutan, faktual dan tepat. Metode penelitian deskriptif kuantitatif juga didefinisikan sebagai metode dimana variabel dari sebuah fenomena yang diteliti digambarkan atau dideskripsikan (Jamal, 2017). Metode deskriptif dalam penelitian kuantitatif adalah metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Hamdi dan Bahruddin, 2014).

3.2 Jenis Data

Data sekunder adalah data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data seperti laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah atau artikel buku yang digunakan sebagai teori, dan lainnya yang diambil dari catatan-catatan, majalah atau buku-buku (Sujarweni, 2015). Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan

keuangan (laporan laba rugi) yang telah diolah oleh perusahaan untuk periode tahun 2017 hingga tahun 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu proses yang lengkap, meliputi proses yang terdiri dari proses ilmiah dan psikologis, di mana pengamatan dan ingatan adalah komponen paling penting. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data tentang perilaku manusia. (Swarjana, 2012).

3.3.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah semua usaha peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau kejadian yang akan atau sedang diteliti (Hermawan, 2019).

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk dokumen (Masrizal, 2019).

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa data produksi, biaya tenaga kerja langsung dan laporan laba rugi milik PT. Sumber Alam Bintang Rezeki, kemudian dianalisis sehingga dapat memberikan gambaran informasi kepada pihak

perusahaan. Adapun langkah analisis data yang dilakukan untuk masing-masing alternatif :

1. Alternatif Menghentikan Kegiatan Usaha :
 - a. Melakukan pengelompokkan biaya menjadi biaya produksi dan biaya non produksi saat menghentikan usaha
 - b. Menghitung total pendapatan atau penjualan saat menghentikan kegiatan usaha
2. Alternatif Melanjutkan Kegiatan Usaha Tanpa Menambah Jenis Produk Baru :
 - a. Melakukan pengelompokkan biaya menjadi biaya produksi dan biaya non produksi.
 - b. Menghitung total biaya produksi dan total biaya non produksi saat melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru.
 - c. Menghitung total pendapatan atau penjualan saat melanjutkan kegiatan usaha tanpa menambah jenis produk baru
3. Alternatif Melanjutkan Kegiatan Usaha Dengan Menambah Jenis Produk Baru :
 - a. Melakukan perhitungan terhadap biaya produksi tambahan saat melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru
 - b. Melakukan pengelompokkan dan perhitungan terhadap jumlah total biaya produksi dan total biaya non produksi saat melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru.
 - c. Melakukan perhitungan tambahan pendapatan saat melanjutkan kegiatan usaha dengan menambah jenis produk baru.

Setelah melalui langkah-langkah diatas, maka selanjutnya adalah melakukan perhitungan terhadap biaya relevan untuk ketiga alternatif sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Perhitungan Biaya Relevan

Keterangan	Menghentikan Kegiatan Usaha	Melanjutkan Kegiatan Usaha tanpa Menambah Produk Baru	Melanjutkan Kegiatan Usaha dengan Menambah Produk Baru
Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx	xxx
BOP Variabel	xxx	xxx	xxx
BOP Tetap	xxx	xxx	xxx
Total Biaya Relevan	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Klaudia dan Murnisari, 2017)

Setelah mendapat hasil total biaya relevan, maka langkah terakhir adalah melakukan perhitungan laba rugi untuk masing-masing alternatif sebagai berikut.

Tabel 3.2.
Perhitungan Laba Rugi

Keterangan	Menghentikan Kegiatan Usaha	Melanjutkan Kegiatan Usaha tanpa Menambah Produk Baru	Melanjutkan Kegiatan Usaha dengan Menambah Produk Baru
Pendapatan	xxx	xxx	xxx
Biaya Relevan	xxx	xxx	xxx
Laba Sebelum Biaya Tidak Terhindarkan	xxx	xxx	xxx
Biaya Tidak Terhindarkan	xxx	xxx	xxx
Laba Bersih	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Klaudia dan Murnisari, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Darsono Prawironegoro (2018). Akuntansi Manajemen. In *Akuntansi Manajemen* (Vol. 2, Issue April). Mitra Wacana Media.
- Darya, I. G. P. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanggara, A. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- HM, J., & Arifin, E. Z. (2010). *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grasindo.

- Indriani, Epi. (2011). *Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Indriani, Etty. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: ANDI.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta Poliban Press.
- Jamal, H. (2017). *TV Programming sebagai Satu Kesisteman untuk Meraih Judul Audiens secara Optimal*. Yogyakarta: Kencana.
- Klaudia, S., & Murnisari, R. (2017). *Pengambilan Keputusan Meneruskan atau Menghentikan Produksi Menggunakan Biaya Relevan Guna Meningkatkan Laba (Studi Kasus UD Sumber Agung Blitar)*. 2(2), 36–50.
- Masrizal. (2019). *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Pres.
- Napitupulu, R., dkk. (2019). *Dasar Dasar Ilmu Kepemimpinan*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pujiyanti, F. (2015). *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Dengan Akuntansi Dasar*. Jakarta: Lembar Pustaka Indonesia.
- Rahman, M. M., & Islam, S. (2014). The Impact of Relevant Costing for decision-making in ReadyMade Garments (RMGs) industry of Bangladesh. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(3), 01–07.
- Ramdhani, D., dkk (2020). *Akuntansi Biaya Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur*. Yogyakarta: CV Markuni.

- Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Runtu, T., Poputra, A., & Tumbol, W. (2014). Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1440–1447.
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Samryn. (2012). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.
- Sari, F. (2018). *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015a). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2015b). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metapel Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tejo, M. P. (2016). Tactical Decision Making In Terms Of Buying From Supplier Or Self-Producing Using Relevant Cost In “MISS A” Fashion Business. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 24(2), 92–112.
- Wagiran. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wibowo, A., & Purwanugraha, H. A. (2014). *Analisa Biaya Relevan untuk Pengambilan Keputusan Mempertahankan atau Menghentikan Segmen Perusahaan pada CV. Podo Kumpul*. 1–9.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV Jakad Media Nusantara.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

CURICULUM VITAE



1. DATA DIRI

Nama : Adriato
Jenis Kelamin : Laki Laki
Tempat & Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 10 Januari 1997
Agama : Buddha
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Soekarno Hatta Gg Nila Buntu No.5
Nama Ayah : Tan Kia Hong
Nama Ibu : Tjhoei Khim
Email : adriatochen1@gmail.com

2. PENDIDIKAN

SDN 002 Toapaya

SMP Negeri 17 Bintan

SMK Negeri 1 Tanjungpinang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang